

**KONFLIK INDIA-PAKISTAN PASCA KEMERDEKAAN
(Studi Kasus Kashmir 1947-2012 M)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Heri Kurniawan

NIM: 09123001

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heri Kurniawan
NIM : 09123001
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Juni 2013

Saya yang menyatakan,



Heri Kurniawan
NIM. 09123001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalâmu ‘alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**“KONFLIK INDIA-PAKISTAN PASCA KEMERDEKAAN
(Studi Kasus Kashmir 1947-2012 M)”**

yang ditulis oleh:

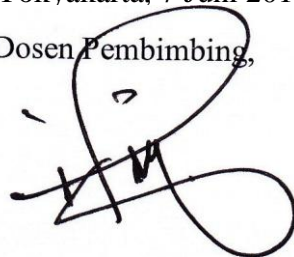
Nama : Heri Kurniawan
NIM : 09123001
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalâmu ‘alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Juni 2013

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS.

NIP. 195402121981031008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DA/PP.00.9/1258 /2013

Skripsi dengan judul : **KONFLIK INDIA-PAKISTAN PASCA KEMERDEKAAN**
(Studi Kasus Kashmir 1947-2012 M)

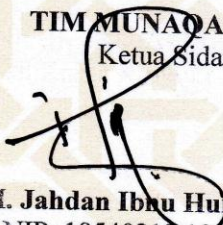
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Heri Kurniawan**
NIM : 09123001
Telah dimunaqasyahkan pada : 17 Juni 2013
Nilai Munaqasyah : A/B


Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

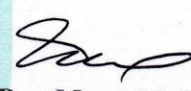
Ketua Sidang


Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS.
NIP: 195402121981031008

Penguji I


Dr. H. Muhammad Wildan, MA.
NIP.197104031996031001

Penguji II


Drs. Musa, M. Si.
NIP.196209121992031001


Yogyakarta, 25 Juni 2013

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya

Dekan,




Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag.
NIP.195801171985032001

MOTTO

T6 :

Tenang, Terencana, Terampil, Tertib, Tekun, Tegar, Tawadhu'.

PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamaterku Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga;

Keluargaku tercinta *Khususon* Ibu'ku, Ema'q, dan Kaka'ku;

Permata di hatiku.

ABSTRAKSI

Konflik antara India dan Pakistan dalam masalah Kashmir yang belum terselesaikan sampai sekarang seakan telah tenggelam di mata internasional. Bagaimanapun juga keberadaan masalah Kashmir ini merupakan salah satu hal yang menjadi fokus perhatian hubungan India-Pakistan selama bertahun-tahun. Pasang-surut hubungan India dan Pakistan pun sangat ditentukan oleh masalah Kashmir ini.

Konflik antara India dan Pakistan dalam masalah Kashmir ini bermula sejak kemerdekaan India dan Pakistan pada tahun 1947 M. Maha Raja Kashmir Hari Singh (seorang Hindu) saat itu menghadapi dilema apakah bergabung dengan India atau Pakistan. Sedangkan rakyat Kashmir sejak awal telah berkehendak ikut ke dalam Pakistan, karena secara historis, emosional, dan kultural memang lebih dekat ke Pakistan yang sama agama (Islam), tetapi Maha Raja Hari Singh memutuskan untuk bergabung dengan India pada tanggal 22 Oktober 1948 M tanpa persetujuan rakyatnya. Padahal jika melihat referendum yang dikeluarkan oleh Raja muda Inggris (Louis Mountbatten) pada persetujuan terbaginya wilayah India menjadi dua, yakni, negara Muslim yang diwakili Pakistan dan negara non-Muslim yang diwakili India sudah selayaknya Kashmir menjadi bagian dari Pakistan. Dalam referendum itu pemerintah Inggris menyatakan bahwa negara-negara kepangeranan (seperti Kashmir) dapat memilih bergabung dengan salah satu dari kedua negara tersebut, tapi harus mempertimbangkan komposisi agama wilayah mereka, kondisi geografik, dan harapan rakyat.

Keputusan Maha Raja Hari Singh yang tidak sesuai dengan aspirasi rakyatnya sekaligus menyalahi referendum itu telah memosisikan Kashmir sebagai wilayah sengketa yang tidak terselesaikan. Keputusan tersebut telah membuat pemerintahan Pakistan ikut andil membantu mewujudkan aspirasi rakyat Kashmir bergabung ke Pakistan.

Dengan ikut andilnya Pakistan yang merasa India telah menyalahi referendum ini membuat India bereaksi mempertahankan Kashmir karena secara resmi India merasa Kashmir adalah wilayah teritorialnya. Akhirnya perang secara terbuka antara India dan Pakistan pun tidak terelakkan.

Dalam perjalanannya sebenarnya telah sering dilakukan upaya damai, baik itu konsolidasi secara langsung antara India dengan Pakistan ataupun melalui mediator pihak ketiga semisal PBB. Namun upaya tersebut tidak membuahkan hasil, bahkan keduanya (India dan Pakistan) sama-sama memperkuat kekuatan militernya, dan yang paling memancing perhatian dunia internasional adalah pengembangan nuklir oleh keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa baik India maupun Pakistan sama-sama mempunyai kepentingan terhadap bumi Kashmir.

Implikasi nyata dari konflik tersebut adalah banyaknya korban yang berjatuh dari rakyat Kashmir akibat peperangan secara terbuka antara India dan Pakistan serta kebijakan pemerintahan India terhadap rakyat Kashmir selama konflik berlangsung. Implikasi lainnya adalah situasi di Kashmir menjadi sangat menegangkan, terutama wilayah Kashmir yang berada dalam protektorat India. Dengan demikian akankah perdamaian dapat diwujudkan di bumi Kashmir?.

Kata Kunci: Konflik, Kashmir, India, Pakistan.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	Er
ز	Za	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	sh	es dan ha
ض	Dlad	dl	de dan el
ط	Tha	th	te dan ha
ظ	Dha	dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge dan ha

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	lam alif	La	el dan a
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....َ	Fathah	a	A
.....ِ	Kasrah	i	I
.....ُ	Dlammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
.....َئِ	fathah dan ya	ai	a dan i
.....َؤ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. *Maddah* (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
يَ...	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
وُ...	dammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbutah*

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّلَ : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. والصلاة والسلام على سيدنا محمد و على آله وصحبه أجمعين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمد الرسول الله. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى اله وأصحابه أجمعين. أما بعد.

Puji syukur kehadiran Allah swt, atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat seiring salam senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah saw, sosok yang paling kita nantikan syafa'atnya di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi yang berjudul “Konflik India-Pakistan Pasca Kemerdekaan (Studi Kasus Kashmir 1947-2012 M)” ini, mengalami banyak kesulitan. Penulis tentu membutuhkan banyak bimbingan, bantuan, petunjuk, serta motivasi dari berbagai pihak demi lancarnya proses penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan penuh *Ta'dhim* dan dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibuku Hani'ah, *ema'ku* Suripah, dan kakakku Ashad. Mereka adalah orang yang paling berperan dalam hidupku selama ini. Tidak

ketinggalan semua keluargaku yang telah membuatku seperti sekarang ini.

2. Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS. selaku dosen pembimbing skripsi. Beliauah dosen yang paling berhak menerima ucapan terima kasih pertama. Di sela-sela kesibukannya beliau telah mengantarkan penulis dengan sangat bijak sampai akhir penyusunan skripsi ini.
3. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga beserta seluruh staf.
4. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, beserta seluruh staf atas fasilitas dan layanan akademik selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
5. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta seluruh staf Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga. Penulis sangat berterima kasih atas segala kebijakan yang diberikan sehingga semua proses studi berjalan mudah sampai akhir studi.
6. Zuhrotul Lathifah, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Penasehat Akademik. Dalam hal ini penulis meminta maaf karena kurang intens berkonsultasi dengan dosen penasehat akademik.
7. Dr. Maharsi, M.Hum. dan Dr. Imam Muhsin, M.Ag., yang telah menuntun kami dalam suka dan duka hingga kami mampu mencapai akhir masa studi. Jasa beliau-beliau dalam memperjuangkan fasilitas studi kami tidak akan terlupakan.
8. Dr. H. Muhammad Wildan, MA., selaku penguji I dan Drs. Musa, M. Si., selaku penguji II yang telah sudi memberikan saran dan kritik demi

sempurnanya skripsi ini. Dalam hal ini penulis sekaligus meminta maaf apabila ada *'Ahwal* maupun *'Aqwal* penulis yang kurang pantas dalam etika ber-*silaturrahmi*.

9. Drs. H. Ahmad Fatah, M.Ag., beserta keluarga selaku PD III Fakultas Adab dan Ilmu Budaya sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Sunni Darussalam. Penulis merasa sangat malu ketika menyadari bahwa selama di pesantren penulis sering kontras dengan kehidupan pesantren. Sebab itu penulis sangat berterima kasih kepada beliau yang sudah sangat telaten membina penulis selama ini.
10. Moh. Khanif Anwari, M.Ag., beserta keluarga selaku pembina Pondok Pesantren Sunni Darussalam. Kami tidak akan pernah melupakan perhatian dari beliau kepada kami baik di pesantren maun di fakultas.
11. Teman-teman SKI angkatan 2009 yang telah menjadi sebuah *Darurat Community* bernama “Semrawut”. Penulis sebut komunitas ini darurat karena banyak oknum di dalamnya yang sudah semestinya masuk Unit Gawat Darurat.
12. Sesosok indah yang selalu aku idamkan menjadi calon ibu dari anak-anakku.
13. Sahabat-sahabat SKI Khusus alias “HLF”. Dari sektor pemain putra penulis berterima kasih kepada Minan dengan wibawa terselubungnya, Ihsan sang pemegang rekor bersin terkeras, pak haji koplak “As’ad” yang suka kentut sembarangan, Kholil sebagai pesaing utama penulis pada kontes menyanyi lewat hidung di waktu tidur, *nak* Zaid si anak

bungsu, Agus alias “Nyong” yang selalu kalah PS-an, jendral Wandu, Azis *tok*, dan ketua RT “Nuruddin”. Sementara di sektor putri penulis berterima kasih kepada Ifah, Fitri, dan Halimah sebagai perwakilan dari Jepara yang feminis-sensitif-heterogen, Khusnul dan Eka sebagai perwakilan Makassar yang feminis-strong-fluktuatif, putri kahyangan Temanggung Sarti’ah, Ana yang feminis-miris-melankolis, sosok misterius “Farah”, dan *mbak* Dini sang putri tidur yang telah kucuri hatinya. Berbagai bentuk interaksi terhadap kalian membuat penulis seolah tidak ingin ada kata perpisahan.

14. Sahabat santri ponpes Sunni Darussalam. Penulis telah merasakan kekeluargaan bersama kalian. Bersama kalian pula penulis bisa meraba-raba bentuk masyarakat yang heterogen.

Serta kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil, secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis hingga skripsi ini dapat (dikatakan) selesai. Semoga apa yang telah diberikan mampu menjadi amal sholeh dan dibalas dengan balasan yang berlipat-lipat oleh Allah swt. Harapan penulis, semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya demi memperkaya khasanah keilmuan. Amin.

Yogyakarta, 7 Juni 2013 M.

28 Rajab 1434 H.

Penulis,



Heri Kurniawan

09123001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori	14
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II: KONDISI UMAT ISLAM DI ANAK BENUA INDIA PRA	
KEMERDEKAAN	21
A. Teritorial Anak Benua India	21
B. Kondisi Muslim India Pra-Kolonial	24
C. Kondisi Muslim India Masa Kolonial	32
D. Proses Menuju Kemerdekaan	39
BAB III: KONDISI KASHMIR DI ANTARA INDIA DAN PAKISTAN	
PASCA KEMERDEKAAN INDIA-PAKISTAN	43
A. Kashmir Pasca Kemerdekaan India-Pakistan	43
B. Konflik Politik antara India dan Pakistan dalam memperebutkan Kashmir	47

C. Arti Penting Kashmir bagi India dan Pakistan	57
1. Bagi India	57
2. Bagi Pakistan	58
D. Intervensi dari Negara Lain yang Berkepentingan	60
E. Perjuangan Rakyat Kashmir	63
BAB IV: DAMPAK DAN UPAYA PENYELESAIAN KONFLIK INDIA-PAKISTAN DALAM MASALAH KASHMIR	66
A. Dampak Konflik	66
B. Upaya Penyelesaian Konflik	68
1. Melalui Mediator Pihak Ketiga dan Organisasi antar Negara ...	69
2. Melalui Konsolidasi Langsung antara India dan Pakistan	73
C. Analisa Solusi Penyelesaian Konflik India-Pakistan	74
BAB V: PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum kemerdekaan India-Pakistan pada bulan Agustus 1947 M, negara-negara seperti India, Pakistan, Bangladesh, serta yang lainnya dahulu merupakan satu kesatuan wilayah anak benua India.¹ Sejak masuknya Islam di anak benua India melalui Muḥammad Ibn al-Qâshim,² anak benua India yang identik dengan agama serta budaya Hindu-Budha itu silih berganti berada dalam kedaulatan Islam selama kurang lebih sepuluh abad lamanya. Terakhir adalah dinasti Mughal yang hampir menguasai seluruh anak benua India.

Sejak penjajahan Inggris terhadap India yang ditandai dengan jatuhnya Bengal melalui pertempuran Plassey (1757 M), serta wilayah setelahnya yaitu Oud dan Orissa,³ sampai puncaknya pada tahun 1857 M dengan jatuhnya dinasti Mughal,⁴ muncul reaksi terhadap dominasi Inggris yang semakin hari semakin menjadi-jadi. Sebab itu api pergerakan Islam terus berpercikan di anak benua

¹ Anak benua India merupakan sebutan bagi negara-negara yang masuk wilayah Asia Selatan. Menurut akademisi Eropa atau Amerika Asia Selatan meliputi; India, Pakistan, Bangladesh, Srilangka, Nepal, Bhutan, dan Maladewa. Sedangkan menurut kurikulum pendidikan sejarah di Indonesia, Asia Selatan hanya meliputi tiga negara, yaitu India, Pakistan, dan Bangladesh. Suwarno, *Dinamika sejarah Asia Selatan* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 1.

² M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hlm. 257.

³ Inggris masuk ke India sebetulnya sudah sejak tahun 1600 M. Tujuan awalnya adalah berdagang. Namun setelah pertempuran panjang antara Inggris dan Perancis pada abad ke-18, tujuan perdagangan tersebut berbelok ke penjajahan. Ali Sodiqin, *Peradaban Islam di Asia Selatan dan Imperialisme Barat*. Dalam Siti Maryam dkk. (ed.), *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern* (Yogyakarta: Lesfi, 2009), hlm. 189.

⁴ Sebelum tahun 1857 M, raja Mughal seperti seorang pensiunan yang tidak punya kekuasaan apapun, karena semenjak pemerintahan Akbar II kehidupan kerajaan Mughal ditanggung oleh Inggris. Pada tahun 1857 M kerajaan Mughal benar-benar jatuh dan pada tahun 1858 M raja Mughal terakhir (Bahadur Syah) diusir ke Rangun. *Ibid.*

India. Hal itu ditandai dengan munculnya kesadaran di kalangan ulama dan intelektual Islam seperti sosok Shah Waliyullâh dan anaknya ('Abdul Azîs) yang gencar menyerukan ide pembaharuan melalui gerakan *Mujâhidîn*.⁵

Perkembangan gerakan umat Islam India itu pada awalnya direalisasikan dengan melakukan perlawanan yang puncaknya adalah meletusnya *Revolusi Multiny* (1857 M). Namun revolusi ini gagal dan berdampak pada kerugian umat Islam sendiri, karena pemerintah Inggris mulai merangkul orang Hindu dan mengucilkan umat Islam.⁶ Semakin hari posisi umat Islam di India semakin termarginalkan. Dalam hal administrasi Inggris lebih menyukai umat Hindu daripada umat Islam.⁷ Karena itulah posisi umat Islam India di segala aspek kehidupan sangat tidak berpengaruh.

Dalam dunia perpolitikan, India ketika itu (masa Imperialisme Inggris) terdapat dua partai politik besar, yaitu partai Kongres Nasional yang mewakili sebagian besar umat Hindu dan Liga Muslim India yang mewakili Umat Islam.⁸ Di tangan kedua partai inilah hubungan antara umat Hindu dan umat Islam mulai mengalami keretakan.

Namun perlu pula dicermati bahwa sebelum berdirinya dua partai di atas hubungan antara umat Islam dan Hindu di India memang sudah berpotensi konflik. Hal itu kemudian diperparah dengan kemunculan dua partai tersebut (Kongres Nasional dan Liga Muslim). Kedua partai tersebut masing-masing

⁵ *Ensiklopedi Islam Tematis: Dunia Islam, jilid IV* (Jakarta: PT. Ictiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm. 407.

⁶ *Ibid.*

⁷ M. Ali Kettani, *Muslim Minorities in The World Today* (Perpustakaan Nasional: Katalog dan terbitan, t. t.). Terj. Zarkowi Soejoeti, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 156.

⁸ Ali Sodikin, *Peradaban Islam*, hlm. 190.

mewakili kelompok Nasionalis Hindu yang ingin mendirikan negara yang ada umat Islam di dalamnya, dan Nasionalis Islam yang ingin mendirikan negara sendiri terpisah dari masyarakat Hindu.⁹

Keduanya sering terlibat dalam pergumulan politik yang berkepanjangan, sampai akhirnya terbentuklah dua negara sebagai tanda kemerdekaan sebagaimana yang dicita-citakan oleh kedua kelompok tersebut. Dua negara tersebut adalah India yang berkedaulatan Hindu dan Pakistan yang berkedaulatan Islam yang diatur oleh *Referendum Louis Mountbatten*.¹⁰

Dalam prakteknya pemisahan India-Pakistan menyisakan problem wilayah yang berkepanjangan, salah satunya adalah wilayah Kashmir yang dipersengketakan antara India dan Pakistan.¹¹ Masalah Kashmir sendiri bermula ketika masyarakat Muslim India membangun negara Pakistan yang lepas dari India yang didominasi Hindu. Berbagai wilayah tergantung kondisi sosial masyarakatnya menggabungkan diri, baik ke India maupun Pakistan. Namun

⁹ Ajid Thohir dan Ading Kusdiana, *Islam di Asia Selatan: Melacak Perkembangan Sosial, Politik Umat Islam di India, Pakistan, dan Bangladesh* (Bandung: Humaniora, 2006), hlm. 225.

¹⁰ Referendum yang dikeluarkan oleh Raja muda Inggris (Louis Mountbatten) pada persetujuan terbaginya wilayah India menjadi dua. Yakni, negara Muslim yang diwakili Pakistan dan negara non-Muslim yang diwakili India. Pemerintah Inggris menyatakan bahwa negara-negara kepangeranan dapat memilih bergabung dengan salah satu dari kedua negara tersebut, tapi harus mempertimbangkan komposisi agama negara mereka, kondisi geografik, dan harapan rakyat.

¹¹ Selain Kashmir wilayah lain yang disengketakan oleh India dan Pakistan adalah Junagadh dan Hydarabad. Keduanya (Junagadh dan Hydarabad) mayoritas penduduknya beragama Hindu tapi penguasanya Muslim. Dalam kasus Junagadh India memprotes penggabungan wilayah Junagadh ke Pakistan, sehingga terjadi plebisit dan Junagadh menjadi wilayah India. Sedangkan Hydarabad penguasanya ingin merdeka (tidak bergabung ke India ataupun Pakistan), namun India memaksa penguasanya untuk bergabung ke India. Suwarno, *Dinamika*, hlm. 182-183.

persoalan muncul terkait wilayah Kashmir yang mayoritas penduduknya Muslim tapi pemimpinnya Hindu.¹²

Proses penggabungan diri terhadap India pada 22 Oktober 1948 M¹³ yang dilakukan oleh pemimpin Kashmir tanpa persetujuan rakyatnya telah membuat rakyat Kashmir marah. Rakyat Kashmir kemudian melakukan pemberontakan. Tetapi dalam pemberontakannya, muslim Kashmir pro-Pakistan dapat dipukul mundur oleh tentara India sampai ke daerah yang sekarang disebut Asad Kashmir.

Melihat keadaan itu Pakistan dengan rasa solidaritas sesama muslimnya merasa tindakan India telah menyalahi referendum Louis Mountbatten, yaitu dengan menerima penggabungan wilayah dari raja Kashmir begitu saja tanpa persetujuan rakyatnya. Oleh karena itu, segera Pakistan menempatkan tentaranya di bumi Kashmir.¹⁴ Dengan demikian baik India maupun Pakistan sama-sama menempatkan tentaranya di bumi Kashmir.

Dengan ditempatkannya tentara India dan Pakistan di bumi Kashmir maka mulailah masyarakat Muslim Kashmir terperangkap dalam kerangkeng kenestapaan dan keterjajahan yang tiada batasnya. Setidaknya lebih dari lima dekade konflik rakyat Kashmir mengalami penderitaan.¹⁵ Sampai sekarang tragedi

¹²Dhuroruddin Mashad, *Kashmir: Derita yang tak kunjung usai* (Jakarta: Khalifa, 2004), hlm. 2.

¹³ John L. Esposito, *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic* (Oxford University Press, Inc., 1995). Terj Eva Y. N. dkk. Ilyas Hasan dkk. (ed.), *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam Modern* (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 114.

¹⁴ Lukman Harun, *Potret Dunia Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), hlm. 417.

¹⁵ Selama lima dekade konflik tersebut telah terjadi tiga konflik terbuka (perang) antara India dan Pakistan yang semakin menyengsarakan rakyat Kashmir, karena mereka berada di area peperangan. Konflik terbuka tersebut terjadi pada tahun 1947 M, 1965 M, dan 1999 M. Masing-masing dari peperangan tersebut telah merenggut nyawa rakyat Kashmir yang tidak sedikit jumlahnya. Dhuroruddin Mashad, *Kashmir*, hlm. 4.

kemanusiaan di Kashmir akibat dari pertentangan antara India dan Pakistan masih belum mendapat perhatian dari masyarakat dunia. Bahkan dunia internasional seolah-olah melupakan Kashmir sebagai wilayah persengketaan yang tidak kunjung usai sampai sekarang. Masalah Kashmir seperti disepelekan oleh masyarakat internasional, bahkan Perserikatan Bangsa-bangsa yang seharusnya bisa menjadi mediator atau arbiter penyelesaian konflik pun seperti tidak serius menangani masalah Kashmir ini. Masalah Kashmir seperti sengaja tidak diusahakan untuk selesai meski dengan berbagai upaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan, entah itu pihak India, Pakistan, ataupun pihak-pihak lain seperti AS, Uni Soviet, Israel, Inggris, dan Prancis yang ingin mencari keuntungan politik maupun ekonomi dari pertentangan antara India dan Pakistan.

Masalah Kashmir ini penting untuk diteliti antara lain karena menyangkut masalah perdamaian sekaligus keamanan internasional. Apalagi jika melihat persaingan kedua Negara (India dan Pakistan) dalam pengembangan nuklir, tentu akan sangat membahayakan keamanan internasional jika sampai terjadi perang yang keempat kalinya.

Penelitian masalah Kashmir ini juga diperlukan sebagai upaya menelusuri akar permasalahan konflik India-Pakistan dari sisi historisnya. Tujuan yang tidak kalah pentingnya tentang penelitian ini adalah untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Melihat keterangan di atas tulisan ini akan mengkaji sejarah politik umat Islam di wilayah India. Untuk membedakan antara sejarah politik dengan ilmu

politik maka tulisan ini lebih menekankan pada aspek diakronisnya.¹⁶ Melalui pendekatan studi kasus,¹⁷ tulisan ini diharapkan mampu membatasi obyek kajian (konflik India-Pakistan) pada kasus Kashmir saja tanpa melebar ke kasus-kasus lainnya.

Perselisihan politik antara India dan Pakistan pasca kemerdekaan memang sudah sering dikaji oleh para sejarawan. Namun studi kasus Kashmir dalam konflik politik India dan Pakistan perlu mendapat perhatian lebih banyak lagi dalam kajian sejarah Islam, terutama Islam di Asia Selatan. Melihat kompleksitas sejarah Islam di wilayah Kashmir terutama pasca kemerdekaan India-Pakistan yang dilatar belakangi oleh ketidaksesuaian antara referendum kemerdekaan dengan realitas yang terjadi di wilayah Kashmir, menjadikan studi ini layak untuk ditindaklanjuti. Analisa lebih lanjut tentang pertentangan antara India dan Pakistan dalam memperebutkan wilayah Kashmir dari aspek historisnya dirasa penting untuk lebih diperdalam lagi. Dengan demikian tulisan ini diharapkan dapat menjadi salah satu analisa yang memperkuat analisa-analisa sebelumnya tentang konflik wilayah Kashmir, terutama dari sisi historisnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang historis di atas, penelitian ini memfokuskan kajian terhadap perselisihan yang terjadi antara India dan Pakistan dalam

¹⁶ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, edisi kedua (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 175.

¹⁷ Studi kasus menurut Kuntowijoyo terdapat dua jenis studi kasus, yaitu: *Monokausal* dan *Multikausal*. *Monokausal* sering disebut dengan kasus tunggal sederhana, yakni kasus yang hanya satu penyebabnya. Sedangkan *Multikausal* adalah kasus yang kompleks, yaitu disebabkan oleh banyak faktor. Jika melihat kasus Kashmir yang kompleks, maka studi kasus dalam masalah Kashmir masuk kategori *Multikausal*. Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 37.

memperebutkan Kashmir. Kajian atau permasalahan yang dimaksud adalah konflik internasional yang bersifat bilateral, karena dalam pandangan dunia internasional konflik ini terjadi antara India dan Pakistan. Konflik dalam bentuk peperangan, penempatan pasukan, perasaan saling curiga, penarikan diplomat dan sebagainya tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor sejarah, agama, politik, maupun intervensi asing. Pertentangan antara India dan Pakistan itu mengakibatkan terjadinya disintegrasi antara India, Pakistan, dan Kashmir.

Alasan dipilihnya India dan Pakistan sebagai subjek kajian karena di tangan kedua negara inilah masalah Kashmir muncul. Kedua negara ini menurut penulis mempunyai andil yang sangat besar terhadap masalah Kashmir. Meski ada indikasi dukungan dari pihak ketiga, namun tetap yang tampak di dunia internasional adalah pertikaian langsung antara India dan Pakistan dalam memperebutkan Kashmir.

Adapun alasan kenapa penulis membatasi konflik antara India dan Pakistan hanya dalam kasus Kashmir saja, adalah karena kasus Kashmirlah yang selama ini mendominasi spektrum hubungan antar keduanya (India-Pakistan). Sedangkan alasan dimulai pada tahun 1947 M atau sejak kemerdekaan, karena kemerdekaan yang membelah anak benua India menjadi dua dominasi (Islam-Hindu) itu merupakan tonggak kemunculan kasus Kashmir yang tidak kunjung usai itu. Kemudian alasan diakhiri pada tahun 2012 M karena penulis ingin mengetahui lebih lanjut perkembangan hubungan kedua negara pasca perang terbuka yang terakhir (tahun 1999 M).

Selanjutnya untuk melacak bentuk serta kronologi konflik tersebut peneliti mendasarkannya pada rumusan permasalahan berikut;

1. Bagaimana latar belakang konflik antara India dan Pakistan dalam memperebutkan Kashmir, mengapa keduanya sama-sama ingin bertahan dalam masalah ini?
2. Bagaimana kronologi konflik antara India dan Pakistan dalam kasus Kashmir?
3. Bagaimana dampak serta bentuk upaya-upaya resolusi yang telah dilakukan oleh kedua Negara (India dan Pakistan)?
4. Mengapa kasus Kashmir tidak kunjung usai sampai sekarang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tentang tujuan Penelitian, Dudung Abdurahman dalam bukunya *Metodologi Penelitian Sajah Islam* menjelaskan bahwa tujuan berarti tindak lanjut dari masalah yang telah diidentifikasi. Oleh karena itu tujuan penelitian hendaknya sesuai dengan urutan masalah yang telah dirumuskan,¹⁸ karena itu tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Menganalisa lebih lanjut latar belakang konflik antara India dan Pakistan dalam memperebutkan Kashmir secara historis dari aspek politik .
2. Mengetahui kronologi konflik yang terjadi antara India dan Pakistan dalam memperebutkan Kashmir.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 127.

3. Memahami dampak serta upaya penyelesaian konflik yang dilakukan oleh India dan Pakistan dalam masalah Kashmir.
4. Memberikan analisa yang sifatnya memperkuat analisa-analisa sebelumnya atas kasus Kashmir.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara akademik, untuk memperkaya khasanah keilmuan Sejarah dan Kebudayaan Islam, khususnya Islam di kawasan Asia Selatan.
2. Tulisan ini diharapkan mampu menambah referensi serta menjadi acuan bagi pelaksana-pelaksana penelitian yang sesuai di masa-masa yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian tentang konflik India-Pakistan sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh peneliti sejarah. Namun penelitian tersebut sebagian besar dilakukan oleh peneliti dari luar negeri, sedangkan untuk peneliti Indonesia masih jarang yang melakukannya. Penelitian-penelitian tentang Kashmir dari peneliti Indonesia masih jarang sekali penulis temukan. Jikalau ada, penelitian tersebut tidak utuh mengkaji Kashmir kecuali hanya beberapa peneliti. Sebab itu peneliti ingin mengkaji secara historis masalah Kashmir dalam konflik India-Pakistan secara utuh. Melalui teori konflik prespektif Hubungan Internasional serta pendekatan studi kasus untuk menjelaskan pertentangan antara India dan Pakistan itu sendiri, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sejarah politik yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini tinjauan pustaka yang penulis (peneliti) lakukan adalah terhadap;

1. Buku “*Kashmir: Derita yang Tak Kunjung Usai*”.

Buku yang ditulis oleh Dhurorudin Mashad dan diterbitkan di Jakarta oleh Khalifa pada tahun 2004 M ini menjelaskan secara panjang lebar penderitaan rakyat Kashmir akibat konflik India-Pakistan. Buku ini adalah buku yang paling membantu penulis, karena penulis baru menemukan hanya buku inilah yang mengkaji masalah Kashmir secara luas. Buku ini juga penulis anggap kredibel, karena penulis buku ini dalam proses penelitiannya terjun ke lapangan langsung. Pembahasannya tentang masalah Kashmir ini pun cukup detail, yaitu membahas konflik Kashmir dari sebab konflik, akibat konflik bagi rakyat Kashmir, upaya penyelesaian konflik, serta argumen-argumen logis tentang kasus Kashmir itu sendiri. Tapi terdapat celah yang masih bisa penulis teliti, yaitu tidak jelasnya pendekatan yang dilakukan oleh penulis buku ini sehingga membuat buku ini seolah seperti kumpulan informasi yang disistemisasikan. Di samping itu dalam penjelasannya buku ini kurang menyoroti aspek historisnya. Sebab itu penulis ingin meneliti masalah Kashmir dalam konflik India-Pakistan secara historis serta melalui teori dan pendekatan yang jelas sehingga kevalidannya bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Jadi, kaitan antara buku ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk menganalisa lebih lanjut terkait sebab dan akibat yang ditimbulkan dari konflik India-Pakistan dari aspek historisnya. Perbedaannya, buku ini membahas Kashmir dalam konteks politik atau secara spesifik menyoroti tentang pelanggaran HAM di wilayah Kashmir, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih menyoroti sisi historis konflik yang terjadi antara dua negara yang bersangkutan (India dan

Pakistan), yang akan diuraikan melalui kerangka pemikiran Hubungan Internasional dan dibahas secara utuh dalam prespektif historis.

2. Buku “*Muslim Minorities in The World Today*”.

Buku yang kedua adalah tulisan M. Ali Kettani, dengan judul *Muslim Minorities in The World Today*, diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional. Kemudian diterjemahkan oleh Soejoeti Zarkowi dengan judul *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, dan diterbitkan di Jakarta oleh PT. Raja Grafindo Persada pada tahun 2005 M. Buku ini hanya sedikit membahas masalah Kashmir, dan itupun hanya menyoroti sisi minoritas muslim Kashmir di wilayahnya sendiri. Menurut buku ini meski secara kuantitas rakyat Kashmir mayoritas Muslim namun secara kualitas mereka minoritas. Jadi dalam hal ini rakyat Kashmir yang mayoritas Muslim itu dikendalikan oleh kekuatan non Muslim yang secara kuantitas jauh dari rakyat Muslim Kashmir.¹⁹ Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan tentulah sangat beda. Penelitian yang akan dilakukan membahas konflik Kashmir secara historis dan utuh, sementara buku ini hanya menyoroti sisi minoritas rakyat muslim Kashmir saja.

3. Buku “*The Islamic Dynasties*”.

Buku yang ditulis oleh C. E. Bosworth dan diterjemahkan oleh Ilyas Hasan dengan judul “*Dinasti-dinasti Islam*” ini diterbitkan oleh Mizan pada tahun 1993 M di Jakarta. Buku ini sifatnya juga sama dengan buku yang kedua, yaitu hanya sedikit yang membahas tentang masalah Kashmir. Bedanya dengan buku

¹⁹Proses minoritas Muslim seperti di Kashmir itu sebagaimana yang diungkapkan M. Ali Kettani. Menurutnya suatu komunitas masyarakat Muslim yang secara jumlah mayoritas Muslim bisa menjadi minoritas karena pendudukan non Muslim. M. Ali Kettani, *Muslim Minorities*. Terj. Soejoeti Zarkowi. *Minoritas Muslim*, hlm. 6-7.

yang kedua adalah pada isinya. Buku yang kedua di atas membahas sisi minoritas muslim Kashmir dan buku yang ketiga ini membahas sejarah Islam di Kashmir dari proses Islamisasi sampai dikuasainya wilayah ini oleh kerajaan Hindu. Jika dikaitkan dengan penelitian ini tentu juga sangat berbeda, karena penelitian ini lebih menyoroti masalah konflik antara Antara india dan Pakistan di Kashmir di era kontemporer. Penelitian ini lebih khusus membahas konflik India-Pakistan pasca tahun 1947 M, sedangkan buku ini waktu pembahasannya jauh sebelum tahun 1947 M.

4. Buku "*Dinamika Sejarah Asia Selatan*"

Buku ini ditulis oleh Suwarno dan diterbitkan oleh Ombak pada tahun 2012 M di Yogyakarta. Dalam buku ini kasus Kashmir juga tidak dibahas secara utuh. Pembahasan konflik antara India dan Pakistan tentang Kashmir dalam buku ini dibahas pada bab ke-15. Isi dalam bab tersebut menyoroti latar belakang konflik secara geografis dan historis. Dalam bab tersebut juga dijelaskan bahwa akar konflik Kashmir antara India dan Pakistan adalah pembagian anak benua India oleh pemerintahan Inggris menjadi dua dominasi, India dan Pakistan. Kemudian jika ditarik benang kusutnya akar konflik Kashmir tersebut terkait dengan lahirnya Partai Kongres (berdiri tahun 1885 M) dan Lliga Muslim (1906 M), karena kedua organisasi tersebut mewakili kepentingan dan aspirasi dua komunitas yang berbeda (Hindu dan Muslim).

Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan buku ini bisa menjadi bahan pertimbangan, khususnya untuk penelusuran latar belakang konflik. Namun tetap saja buku ini tidak bisa memberi keterangan tentang

kronologi konflik Kashmir secara utuh. Karena itu buku ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan terutama ruang lingkup serta permasalahan yang dibahas.

5. Skripsi “*Masalah Kashmir Pengaruhnya terhadap India dan Pakistan*”

Kajian Pustaka yang terakhir adalah terhadap sebuah skripsi karya Nisfu Sa’ban Utari yang berjudul “*Masalah Kashmir Pengaruhnya terhadap India dan Pakistan*”. Skripsi ini dikeluarkan oleh Jurusan Sejarah fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP Yogyakarta pada tahun 1994 M.

Pembahasan pada skripsi ini cukup representatif meski ada beberapa informasi yang berbeda dengan informasi dari literatur-literatur lain, seperti proses Islamisasi ataupun proses penggabungan Kashmir ke India. Perbedaan tersebut bisa jadi karena referensi yang dipakai oleh penulis skripsi ini sedikit, atau juga bisa karena referensi yang digunakan adalah referensi lama. Meski demikian skripsi ini layak dijadikan bahan pertimbangan mengingat fokus pembahasan pada skripsi ini adalah masalah Kashmir.

Meski skripsi ini sangat terkait dengan penelitian yang dilakukan (sama-sama membahas masalah Kashmir), tapi tetap ada perbedaan yang bisa menentukan posisi penelitian yang dilakukan. Perbedaannya antara lain adalah tentang batas waktu, meski sama-sama dimulai sejak pasca kemerdekaan India-Pakistan namun skripsi ini batas akhirnya tidak jelas. Kemudian tentang analisa masalah, skripsi ini secara umum menganalisa masalah dari pertanyaan utama bagaimana proses konflik antara India-Pakistan secara utuh, sedangkan penelitian yang dilakukan berangkat dari pertanyaan utama mengapa kasus Kashmir ini tidak

kunjung usai. Dari perbedaan analisa tersebut tentulah bisa dilihat perbedaan tujuan penelitian.

E. Landasan Teori

Dalam menganalisa suatu permasalahan penelitian, diperlukan landasan teori sebagai acuan. Landasan teori disini sama dengan kerangka pemikiran, yaitu jalan pikiran menurut kerangka yang logis untuk menangkap, menerangkan, dan menunjukkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi.²⁰

Dalam kasus Kashmir, konflik²¹ yang terjadi antara India dan Pakistan merupakan konflik antar negara. Konflik antar negara tersebut menurut Holsti merupakan bentuk interaksi antar Negara.²² Sebab itulah penulis meninjau konflik yang terjadi antara India dan Pakistan melalui prespektif Hubungan Internasional.

Holsti meyakini agar dapat menguraikan konflik Internasional maka perlu mengacu empat komponen dasar, yaitu: kelompok yang bertentangan, masalah yang dipertentangkan, sikap, dan tindakan yang dilakukan. Keempat komponen tersebut bisa menjadi dasar untuk menilai keefektifan sarana penyelesaian konflik.²³

Jika melihat berapa kelompok yang terlibat dalam kasus Kashmir ini pada dasarnya hanya dua kelompok (baca: negara), jadi hanya bersifat bilateral.

²⁰*Ibid.*, hlm. 128.

²¹ Menurut kamus bahasa Indonesia konflik adalah perselisihan; pertempuran; bentrokan. Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 761. Sedangkan dalam Kamus Ilmiah Populer Konflik adalah: pertentanganpahaman; pertikaian; persengketaan; perselisihan. Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, t. t.), hlm. 258.

²² K. J. Holsti, *International Politics, A Framework for Analysis*. Terj. Efin Sudrajat dkk., *Politik Intersaional: Kerangka Analisis* (Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya, 1987), hlm. 589.

²³*Ibid.*, hlm. 595.

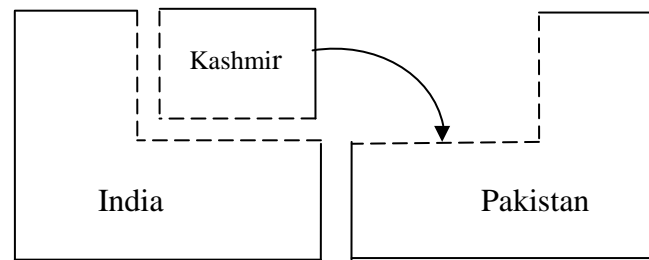
Adapun untuk menjelaskan masalah yang dipertentangkan penulis menilai masalah Kashmir adalah konflik teritorial terbatas, yaitu pertentangan menyangkut kepemilikan teritorial.²⁴ Sedangkan untuk menjelaskan latar belakang konflik tersebut, penulis mengaitkannya dengan Teori Iredentisme.²⁵

Iredentisme adalah perjuangan suatu bangsa atau negara menuntut suatu wilayah yang kepemilikannya telah diklaim oleh negara lain, biasanya terkait dengan pencaplokan wilayah. Tuntutan wilayah iredentis tersebut biasanya ditolak oleh negara yang dituntut dengan mendasarkan pada pertalian sejarah dan perjanjian yang dianggapnya sah. Dengan adanya pihak-pihak yang saling mengakui wilayah tersebut menyebabkan terjadinya konflik berupa perebutan wilayah. Dalam kasus antara India dan Pakistan, perebutan wilayah Kashmir menjadi bagian yang juga masuk dalam kategori iredentisme. Masing-masing negara berusaha untuk memiliki wilayah Kashmir. India mendasarkan kepemilikan Kashmir berdasarkan kesepakatan dengan raja Hindu Kashmir yang menyerahkan wilayah Kashmir kepada pemerintahan India. Sementara Pakistan menganggap India telah menyalahi referendum²⁶ kemerdekaan. Tentang bentuk iredentisme dalam kasus Kashmir bisa ditunjukkan dengan gambar berikut,

²⁴ *Ibid.*, hlm. 597.

²⁵ Walter S. Jones, *The Logic of International Relations* (Scott: Foresman and Company, 1988). Terj. Budiono Kusumohamidjojo, *Logika Hubungan Internasional: Kekuasaan, Ekonomi-Politik Internasional, dan Tatanan Dunia 2* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993), hlm. 182-189.

²⁶ tentang referendum sebagaimana yang dipaparkan dalam latar belakang masalah.



Gambar 1 : Negara Pakistan menuntut wilayah Kashmir dari India.

Selanjutnya tentang sikap dan tindakan yang dilakukan oleh kelompok yang bertentangan.²⁷ Sikap semisal kecurigaan, peningkatan masalah, perasaan urgensi dan sebagainya telah mendasari beberapa tindakan yang dilakukan oleh kedua belah pihak (India dan Pakistan). Tindakan yang telah dilakukan tersebut misalnya adanya protes, penyangkalan dan tuduhan, tindakan militer non kekerasan seperti berjaga-jaga, tindakan militer secara terbatas semisal tindakan balasan, bahkan tindakan berupa peperangan.

Dari keempat komponen dasar untuk menguraikan konflik tersebut penulis mencoba melakukan analisa terkait efektifitas penyelesaian konflik yang telah dilakukan. Sedangkan untuk menjelaskan penyelesaian konflik sendiri penulis menggunakan pendekatan sosiologis.

F. Metode Penelitian

Berhubung ini adalah sebuah kajian sejarah, maka metode yang digunakan adalah metode historis, khususnya yang berkaitan dengan sejarah politik. Lebih spesifik lagi bentuk kajian sejarah ini adalah studi kasus tentang sejarah politik di

²⁷ K. J. Holsti, *International*. Terj. Efin Sudrajat dkk., *Politik Intersaional*., hlm. 599-605.

India dan Pakistan pasca kemerdekaan (1947-2012 M), yang keduanya mengalami konflik berkepanjangan dalam rangka memperebutkan wilayah Kashmir.

Dalam buku Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi yang diterbitkan oleh jurusan SKI, fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, yang dimaksud metode penelitian adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan dalam penelitian.²⁸ Maka mengacu pada hal tersebut penelitian ini juga mempunyai langkah-langkah operasional atau tahapan-tahapan tertentu.

Pertama, jenis penelitian ini adalah melalui kajian pustaka (*library research*). Selanjutnya karena judul di atas adalah terkait dengan kehidupan politik antara dua bangsa dan fokus kajian (kasus) adalah pada kasus tertentu, maka penelitian sejarah ini adalah tentang sejarah politik yang menggunakan pendekatan studi kasus.²⁹

Kedua, sehubungan metode yang digunakan adalah metode historis maka penelitian ini terbagi dalam empat langkah kegiatan, yaitu:³⁰

Pertama, metode Heuristik. Metode pengumpulan data atas sumber-sumber tertulis. Dalam metode ini penulis mengumpulkan data dari buku-buku hasil penelitian, skripsi, artikel, berita, internet, dan sebagainya. Dalam proses pengumpulan data, karena jenis penelitian ini adalah kajian pustaka maka penulis lebih banyak mencari datanya di perpustakaan-perpustakaan sekitar wilayah Yogyakarta. Perpustakaan yang menjadi tujuan pencarian data diantaranya adalah:

²⁸ *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi, cetakan I* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm 23.

²⁹ Sejarah politik dengan menggunakan studi kasus sebagaimana telah dijelaskan oleh Kuntowijoyo. Kuntowijoyo, *Metodologi*, hlm. 173-187.

³⁰ Dudung Abdurahman, *Metodologi*, hlm. 130-131.

perpustakaan fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Universitas Gajah Mada, perpustakaan Daerah Yogyakarta, perpustakaan Kota Yogyakarta, perpustakaan wilayah (propinsi) Daerah Istimewa Yogyakarta. Setelah terkumpul datanya kemudian penulis mengelompokkannya sesuai dengan kesamaan informasi dari masing-masing sumber tersebut.

Kedua, metode verifikasi data. Metode ini dilakukan setelah data dari berbagai sumber terkumpul. Metode ini adalah metode yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi atau mengkritik sumber untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang diperhatikan adalah keaslian sumber melalui kritik ekstern, dan kredibilitas sumber melalui kritik intern. Dalam proses verifikasi data penulis mengkritisi sumber secara internal dan eksternal terhadap data yang sudah dikelompokkan pada metode sebelumnya. Secara internal penulis mengkomparasikan sumber-sumber yang ada untuk dicari mana yang mendekati kebenaran sehingga diperoleh kredibilitas sumber. Sedangkan secara eksternal penulis mengkritisi faktor dari luar yang terkait dengan data yang ada sehingga diperoleh keaslian sumber.³¹

Ketiga, metode interpretasi data. Metode ini dilakukan setelah data terverifikasi dengan baik. Proses analisa atau interpretasi dilakukan dengan cara mensintesis fakta-fakta sejarah yang diperoleh dari metode sebelumnya. Setelah menginterpretasi data yang sudah diverifikasi pada metode sebelumnya,

³¹ Louis Gottschalk, *Understanding History: A Primer of Historical Method*. Terj. Nugroho Notokusanto, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2008), hlm. 95-137.

penulis kemudian menulis dan menyimpan hasilnya pada file-file yang nantinya disusun pada metode selanjutnya.

Keempat, yaitu metode penulisan (historiografi). Secara ilmiah metode keempat ini mengacu pada konsep keilmuan sejarah, karena tulisan ini adalah tulisan sejarah. Pada metode ini penulis pertama-tama menyusun hasil dari metode sebelumnya (verifikasi data). Setelah tersusun dengan rapi penulis kemudian melakukan editing terhadap data yang sudah tersusun dan disistematisasikan semaksimal mungkin agar menjadi sebuah karya yang layak untuk diajukan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini rencananya terdiri dari lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang mengemukakan latar belakang mengapa konflik India-Pakistan dipilih. Selanjutnya batasan dan rumusan masalah sebagai pembatas kajian agar fokus. Lalu dilanjutkan dengan tujuan penelitian dan kegunaannya agar tidak rancau mengenai prospek penelitian. Penulis juga mengkaji karya-karya terdahulu sebagai pembanding atas penelitian yang dilakukan dalam tinjauan pustaka. Untuk mengupas masalah secara ilmiah maka peneliti mempersiapkan landasan teori dalam bab ini. Selanjutnya adalah metode penelitian sebagai langkah operasional penelitian dan sistematika pembahasan.³²

Sistematika pembahasan bab kedua menjelaskan tentang gambaran umum wilayah atau obyek yang akan dikaji, dalam hal ini adalah India, Pakistan, dan Kashmir. Sub bab dalam bab kedua ini meliputi; kondisi geografis, proses

³²*Ibid.*, hlm. 125-131.

Islamisasi, kondisi umat Islam anak benua India masa pra-kolonial, kondisi umat Islam anak benua India masa kolonial, serta proses menuju kemerdekaan anak benua India.

Selanjutnya pada pembahasan bab ketiga membahas secara khusus kondisi Kashmir yang menjadi rebutan India dan Pakistan pasca kemerdekaan. Dalam bab ini meliputi tiga sub bab, yaitu kondisi Kashmir pasca kemerdekaan, konflik politik antara India dan Pakistan dalam memperebutkan Kashmir, arti penting Kashmir bagi India dan Pakistan, intervensi dari negara-negara lain yang berkepentingan, serta perjuangan rakyat Kashmir menuntut kemerdekaan atau hanya sekedar menuntut hak.

Dilanjutkan bab keempat yang membahas dampak dari konflik India-Pakistan dalam memperebutkan Kashmir serta upaya-upaya yang dilakukan oleh India dan Pakistan dalam masalah Kashmir. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan maka penulis mencantumkan sub-sub bab terkait dengan bab ini, diantaranya adalah konsolidasi langsung antara India dan Pakistan serta upaya penyelesaian konflik melalui mediator organisasi antar bangsa atau pihak ketiga. Kemudian untuk mencantumkan analisa resolutif pada bab keempat ini penulis mencoba menganalisis bentuk-bentuk resolusi yang ideal serta relevan dengan kasus Kashmir.

Terakhir adalah bab pembahasan yang kelima, yaitu bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini, yaitu pada bagian kesimpulan penulis memberikan jawaban atas masalah yang diajukan di rumusan masalah serta mencoba melakukan analisa terhadap efektifitas penyelesaian konflik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kemerdekaan India dan Pakistan pada tahun 1947 M menyisakan dilema bagi wilayah seperti Kashmir. India dan Pakistan saling beradu kekuatan dan strategi untuk memperebutkan Kashmir. Konflik India-Pakistan memperebutkan Kashmir disebabkan antara lain adanya keterkaitan sejarah sebelum kemerdekaan yang didasari atas persetujuan politik antara Hindu dan Muslim yang diformulasikan dalam bentuk organisasi yang seakan mempertajam terjadinya konflik. Kemudian juga disebabkan oleh kemerdekaan India-Pakistan yang tidak tuntas dengan menyisakan dilema dari wilayah Kashmir antara bergabung ke India atau Pakistan.

India maupun Pakistan sama-sama kuat mempertahankan sikapnya dalam kasus Kashmir ini. India menginginkan Kashmir dengan alasan wilayah dan ekonomi sehingga terdorong merekayasa penyelesaian konflik supaya tidak kunjung usai. Begitu juga dengan Pakistan yang merasa mempunyai kaitan geografis, agamis, filosofis, maupun ekonomis yang erat dengan Kashmir memaksanya mati-matian memperjuangkan Kashmir meski kalah secara militer.

Konflik India-Pakistan dalam memperebutkan Kashmir ini sangat mewarnai spektrum hubungan keduanya. Secara terbuka (melalui peperangan) India dan Pakistan telah terlibat dalam tiga kali peperangan memperebutkan Kashmir yang terjadi pada tahun 1947 M, 1965 M, dan 1999 M. Sedangkan, konflik lainnya terjadi baik di kancah politik kebijakan luar negeri keduanya

ataupun persetujuan yang didasari kecurigaan dari keduanya, sehingga sering hampir mengantarkan peperangan yang terbuka kembali diantara keduanya.

Konflik yang disebabkan oleh faktor yang kompleks ini memiliki dampak disintegratif terhadap India, Pakistan, dan Kashmir, dengan menempatkan Kashmir sebagai pihak yang paling merasakan dampak terpedih. Untuk meminimalisir dampak yang terjadi, India dan Pakistan melakukan upaya-upaya, melalui mediasi pihak ketiga dan konsolidasi langsung antar kedua negara. Namun meski upaya-upaya telah dilakukan seolah tidak berarti karena adanya tekanan kepentingan dari kedua negara maupun pihak ketiga yang berada dibalik kedua negara.

Dari upaya-upaya yang pernah dilakukan terdapat sebuah resolusi yang paling ideal dan relevan dengan masalah Kashmir, yaitu resolusi melalui plebisit yang sesuai dengan resolusi PBB pada perang India-Pakistan yang pertama. Namun resolusi bentuk ini tidak dapat direalisasikan karena adanya rekayasa politik India dalam bentuk penundaan serta perumitan penyelenggaraan, sehingga resolusi bentuk ini tidak pernah direalisasikan.

Tindakan rekayasa politik India tersebut didukung oleh kepentingan India sendiri maupun Pakistan yang sama-sama menjadikan kasus Kashmir sebagai agenda politik utama mereka, baik di dunia Internasional maupun di kancah nasional (lokal). Hal itu di dukung oleh pihak-pihak seperti AS, Uni Soviet, Israel, China, Inggris, dan Prancis, yang sama-sama punya kepentingan terhadap kedua negara. Negara-negara yang berpengaruh di PBB tersebut sengaja tidak memaksa India untuk menyelesaikan konflik, bahkan memperkeruh konflik dengan

dukungan-dukungan mereka terhadap India dan Pakistan, karena ada kepentingan-kepentingan berlatar belakang ekonomis-politis dari mereka. Oleh karena itu konflik India-Pakistan ini memang sengaja tidak diselesaikan oleh India dan Pakistan yang didukung oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan.

B. Saran

Melihat realitas yang terbaca pada skripsi ini hendaknya baik India, Pakistan, Kashmir, serta pihak ketiga yang terlibat (organisasi antar bangsa serta negara-negara yang berkepentingan, seperti; AS, Inggris, Uni Soviet, Cina, Israel, maupun Prancis) duduk bersama memecahkan masalah Kashmir ini secara multilateral tanpa adanya tekanan kepentingan dari pihak manapun. Kiranya perlu juga secepatnya merealisasikan Plebisit sebagaimana yang dicetuskan PBB pada perang pertama, karena Plebisit adalah resolusi yang paling ideal serta relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sajaarah Islam*. Yogyakarta: Ombak. 2011.
- Al-Allusi, Adil Muhyid Din. Terj. Salim Basyaril. *Arab Islam di Indonesia dan India*. Jakarta: Gema Insani Press. 1992.
- Ali, Izzuddin Abi al-Hasan. *Al-kâmil Fi At-Târikh, Juz 4*. Beirut: Dâru al-Kitab Al-Arabi. 1997.
- Ali, K. *History of India, Pakistan, and Bangladesh*. Dakka: Ali Publication. 1980.
- Al-Usairy, Ahmad. *Attârikh Al-Islamî*. Terj. Samson Rahman. *Sejarah Islam: Sejak nabi Adam hingga Abad XX*. Jakarta: Akbar Media. 2010.
- Amal, Hamzah. *Pakistan Sebuah Negara Islam Muda*. Jakarta: Djambatan, 1952.
- Berg, H. J. Van den. *Dari Panggung Peristiwa Sejarah Dunia*. Jakarta: Groningen. 1951.
- Ensiklopedi Islam Tematis: Dunia Islam, jilid IV*. Jakarta: PT. Ictiar Baru Van Hoeve. 1993.
- Ensiklopedi Islam, jilid IV*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve. 1997.
- Esposito, John L. *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic*. Oxford University Press, Inc. 1995. Trj Eva Y. N. dkk. Ilyas Hasan dkk. (ed.). *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam Modern*. Bandung: Mizan. 2002.
- , Jhon L. *Unholy War: Terror in the Name of Islam*. Terj. Hasani, Syafruddin. *Unholy War: Teror Atas Nama Islam*. Yogyakarta: Ikon Teralitera. 2003.
- Gottschalk, Louis. *Understanding History: A Primer of Historical Method*. Terj. Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia. 2008.
- Hamka. *Sejarah Umat Islam jilid III*. Jakarta: Bulan Bintang. 1975.
- Harun Lukman. *Potret Dunia Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1985.

- Holsti K. J. *International Politics, A Framework for Analysis*. Terj. Efin Sudrajat dkk. *Politik Internasional: Kerangka Analisis*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1987.
- Hourani, Albert. *A History of The Arab Peoples*. Terj. Bakar, Irfan Abu. *Sejarah Bangsa-bangsa Muslim*. Bandung: Mizan. 2004.
- Jones Walter S. *The Logic of International Relations*. Scott: Foresman and Company, 1988. Terj. Budiono Kusumohamidjojo. *Logika Hubungan Internasional: Kekuasaan, Ekonomi-Politik Internasional, dan Tatanan Dunia 2*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 1993.
- Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. 2007.
- , M. Abdul, *Sejarah Islam di India*. Yogyakarta: Bunga Grafies Production. 2003.
- , M. Abdul. *Kontribusi Muhammad bin Qasim: Deskripsi Historis 711-715 M*. Tsaqafiyat: Jurnal bahasa, Peradaban, dan Informasi Islam. Vol. 2. 2001.
- Kettani, M. Ali. *Muslim Minorities in The World Today*. Perpustakaan Nasional: Katalog dan terbitan, t. t. Terj. Soejoeti Zarkowi. *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*, edisi kedua. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya. 2003.
- . *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 2008.
- Lands and People*. Grolier Internasional. 1988. Terj. *Negara dan Bangsa jilid 3*. PT. Eidyantara. t. t.
- Lapidus, Ira M. *A History of Islamic Societies*. Cambridge: University Press. 1988. Terj. Mas'udi, Ghufron A. *Sejarah Sosial Ummat Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1999.
- Maryam, Siti dkk. (ed.). *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern*. Yogyakarta: Lesfi. 2009.
- Mashad, Dhuroruddin. *Kashmir: Derita yang tak kunjung usai*. Jakarta: Khalifa. 2004.

Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi, cetakan I. Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga. 2010.

Partanto, Pius A. dan Al-Barry, M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, t. t.

Salim, Peter dan Salim, Yenny. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. 1991.

Suwarno. *Dinamika sejarah Asia Selatan*. Yogyakarta: Ombak. 2012.

Tariq, Ali. *Can Pakistan Survive: The Death of A State*. London: Verso. 1983.

Thohir, Ajid dan Kusdiana, Ading. *Islam di Asia Selatan: Melacak Perkembangan Sosial, Politik Umat Islam di India, Pakistan, dan Bangladesh*. Bandung: Humaniora. 2006.

Tohir, Muhammad. *Sejarah Islam dari Andalus sampai Indus*. Jakarta: Pustaka Jaya. 1981.

Yatim, Badri. *Sejarah dan Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Press. 2008.

Skripsi

Asiah, Nur. *Kebijakan Politik Ayub Khan di Pakistan (1958-1969 M)*. Yogyakarta: Fak. Adab UIN Sunan Kalijaga. 2006.

Muhsin, Ali. *Gerakan Nasionalisme Banggali Tahun 1947-1971 M*. Yogyakarta: Fak. Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga. 2008.

Utari, Nisfu Sa'ban. *Masalah Kashmir Pengaruhnya terhadap India dan Pakistan*. Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial IKIP. 1994.

Internet

“ Even After The war”. [Http://www.Encarte.msn.com/Encyclopedia/Pakistan.Html](http://www.Encarte.msn.com/Encyclopedia/Pakistan.Html). Diakses pada tanggal 5 April 2013.

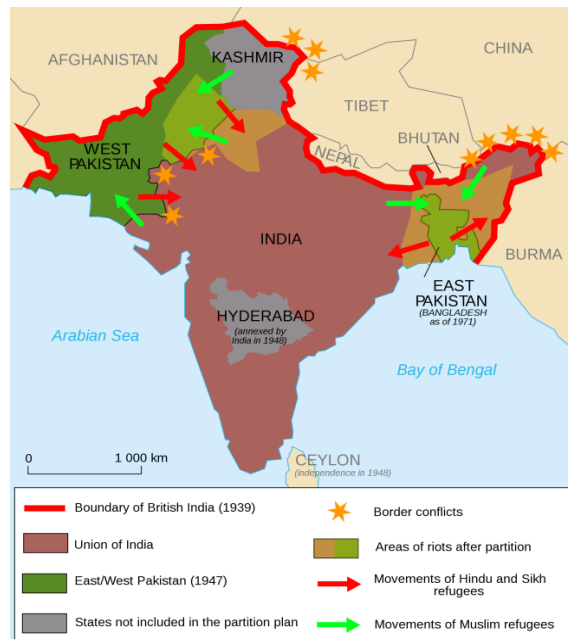
“Indo-Pakistan War of 1947”. [Http://en.wikipedia.Org/wiki/Indo-Pakistani War of 1947](http://en.wikipedia.Org/wiki/Indo-Pakistani_War_of_1947). Diakses pada tanggal 5 Mei 2013.

“kashmir”. [Http://www.britannica.com/EBchecked/topic/312908/Kashmir](http://www.britannica.com/EBchecked/topic/312908/Kashmir). Diakses pada tanggal 24 April April 2013.

- “Perang India-Pakistan 1947”. [Http://id.wikipedia.org/wiki/Perang India-Pakistan_1947](http://id.wikipedia.org/wiki/Perang_India-Pakistan_1947).Diakses pada tanggal 10 April April 2013.
- “ Perang India-Pakistan 1965”. [Http://republik-tawon.blogspot.com/2010/10/perang-india-pakistan-1965-ketika-asia.html](http://republik-tawon.blogspot.com/2010/10/perang-india-pakistan-1965-ketika-asia.html). Diakses pada tanggal 10 April April 2013.
- “ Perang Kargil”. [Http://id.wikipedia.org/wiki/Perang Kargil](http://id.wikipedia.org/wiki/Perang_Kargil). Diakses pada tanggal 10 April 2013.
- “Peran PBB dalam Menyelesaikan Perebutan Kasus Kashmir”. [Http://diplomacy945.blogspot.com/2010/06/peran-pbb-dalam-menyelesaikan-perebutan.html](http://diplomacy945.blogspot.com/2010/06/peran-pbb-dalam-menyelesaikan-perebutan.html). Diakses pada tanggal 10 April April 2013.
- “Srinagar”.[Http://www.collectbritain.co.uk](http://www.collectbritain.co.uk).Diakses pada tanggal 24 April 2013.
- “ Tashkent Declaration 1966” [Http://www.Encarte.com/encyclopedia/Pakistan.Html](http://www.Encarte.com/encyclopedia/Pakistan.Html). Diakses pada tanggal 8 April April 2013.
- “The Historical of Kashmir Conflict”.[Http://www.Globalsecurity.org](http://www.Globalsecurity.org). Diakses pada tanggal 5 April April 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Peta wilayah Kashmir



Sumber : [Http://studindia.kunci.or.id/](http://studindia.kunci.or.id/). Diakses pada tanggal 24 Juni 2013 M.

Lampiran II : Peta wilayah India



Sumber : [Http://propakistani.pk/wp-content/uploads/2008/12/India_nokia_map.jpg](http://propakistani.pk/wp-content/uploads/2008/12/India_nokia_map.jpg). Diakses pada tanggal 23 Juni 2013 M.

Lampiran III : Peta wilayah Pakistan



Sumber : http://propakistani.pk/wp-content/uploads/2008/12/Pakistan_nokia_map.jpg. Diakses pada tanggal 23 Juni 2013 M.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Heri Kurniawan

Tempat/Tanggal Lahir : Pati, 16 September 1987

Nama Orangtua

- Ayah : Mas'ad (Alm)
- Ibu : Hani'ah

Alamat Asal : Ds. Samaran Rt. 01/ Rw. 01, kec. Pamotan, kab. Rembang, prov. Jawa Tengah. Kode Pos 59261.

Alamat di Yogyakarta : Ponpes Sunni Darussalam, dsn. Tempelsari, ds. Maguwoharjo, kec. Depok, kab. Sleman, prov. DIY. Kode Pos 55282.

No. HP : 08574345957/085233457511

Email : Hikam76@yahoo.com



B. Riwayat Pendidikan

1. Formal ;

- a. TK Kemala Bhayangkari Pati : Lulus tahun 1993
- b. MI Tahfidzul Qur'an TBS Kudus : Lulus tahun 2000
- c. MTS Manabi'ul Falah Margoyoso Pati : Lulus tahun 2006
- d. MA Riyadlotut Thalabah Sedan : Lulus tahun 2009
- e. UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta : Masih Studi

2. Non Formal ;

- a. PP. Yanbu'ul Qur'an Kanak-kanak Kudus : Lulus tahun 2000
- b. PP. Roudlotul Muta'allimin an-Nawawi Sedan : Lulus tahun 2009

c. PP. Sunni Darussalam Maguoharjo Sleman : Masih Studi

C. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Hisma (Himpunan Siswa Manabi'ul falah) : 2005/2006
2. Ketua Hisma (Himpunan Siswa Manabi'ul falah) : 2006/2007
3. Anggota UKM JQH Al-Mizan Divisi Tahfidz : 2010-sekarang
4. Sekretaris PP Sunni Darussalam : 2011-sekarang
5. Ketua MUNAS Mahasiswa Prodi Khusus Kajian
Keislaman : 2012

Yogyakarta, 7 Juni 2013



Heri Kurniawan

09123001